

Pengaruh Media Sosial Terhadap Perkembangan Identitas Sosial Pada Siswa SMP 27 Maluku Tengah

Aminah Rehalat ¹, Zuhria Nurul ‘Ainy ²

^{1,2}, Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pattimura

Correspondence: minahrehalat@gmail.com

Received: 25 Maret 2025 | Revised: 3 April 2025 | Accepted: 21 April, 2025

Keywords:

Social Identity; Social Media; Teenagers; Social Pressure.

Abstract

Social media has become an important part of adolescents' lives, including in the formation of their social identity. This study aims to analyze the influence of social media on the development of social identity of students at SMP 27 Central Maluku. Using a quantitative method with a survey approach, data were collected through questionnaires given to 150 students selected by purposive sampling. Data analysis was carried out using descriptive statistics and simple linear regression. The results showed that social media has a significant influence on students' social identity, both in positive and negative aspects. Students use social media to express themselves, build communities, and broaden their horizons. However, social pressure, self-comparison, and the phenomenon of "fear of missing out" (FOMO) also have negative impacts that can affect students' self-confidence and mental health. Therefore, guidance from teachers and parents is needed in the use of social media so that students can use social media wisely and healthily.

Kata Kunci:

Identitas Sosial; Media sosial; Remaja; Tekanan Sosial.

Abstract

Media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan remaja, termasuk dalam pembentukan identitas sosial mereka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan identitas sosial siswa SMP 27 Maluku Tengah. Menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei, data dikumpulkan melalui kuesioner yang diberikan kepada 150 siswa yang dipilih secara purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh signifikan terhadap identitas sosial siswa, baik dalam aspek positif maupun negatif. Siswa memanfaatkan media sosial untuk mengekspresikan diri, membangun komunitas, dan memperluas wawasan mereka. Namun, tekanan sosial, perbandingan diri, serta fenomena "fear of missing out" (FOMO) juga menjadi dampak negatif yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kesehatan mental siswa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dari guru dan orang tua dalam penggunaan media sosial agar siswa dapat memanfaatkan media sosial secara bijak dan sehat.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan dan sosial. Salah satu perubahan yang paling signifikan adalah meningkatnya penggunaan media sosial di kalangan remaja. Media sosial kini tidak hanya digunakan sebagai sarana komunikasi, tetapi juga sebagai ruang untuk mengekspresikan diri dan membangun identitas sosial. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Silitonga (2023), media sosial telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan remaja, terutama dalam membentuk pola pikir, gaya hidup, dan cara berinteraksi dengan orang lain.

Di Indonesia, remaja menjadi salah satu kelompok usia dengan tingkat penggunaan media sosial tertinggi. Dalam penelitian Cahya et al. (2023) menunjukkan bahwa 98% remaja yang telah disurvei pada penelitiannya tahu mengenai internet dimana 79,5% diantaranya merupakan penggunaan internet aktif. Fenomena ini menunjukkan bahwa media sosial berperan penting dalam kehidupan sehari-hari mereka, termasuk dalam membentuk identitas sosial dan perilaku. Identitas sosial merupakan konsep yang merujuk pada bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri dalam suatu kelompok sosial tertentu. Remaja yang sedang berada dalam fase pencarian jati diri sangat dipengaruhi oleh lingkungan sosial, termasuk media sosial. Dalam konteks ini, media sosial dapat memberikan dampak positif seperti meningkatkan rasa percaya diri dan memperluas wawasan, tetapi juga dapat berdampak negatif, seperti tekanan sosial dan perbandingan diri yang tidak sehat (Shidiqie et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan karena adanya fenomena perubahan perilaku sosial siswa SMP yang semakin dipengaruhi oleh media sosial. Banyak siswa yang mulai membangun citra diri mereka berdasarkan tren dan standar yang ditampilkan di media sosial, yang terkadang tidak realistis. Hal ini bisa memicu berbagai permasalahan psikologis, seperti rendahnya kepercayaan diri, kecemasan sosial, dan perasaan tidak puas terhadap diri sendiri (Engkus et al., 2017). Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk memahami sejauh mana pengaruh media sosial dalam membentuk identitas sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga dilatarbelakangi oleh kurangnya kesadaran akan literasi digital di kalangan siswa SMP. Banyak siswa yang menggunakan media sosial tanpa memahami dampaknya terhadap kehidupan sosial mereka. Studi yang dilakukan Bibizadeh et al. (2023) menemukan bahwa sebagian besar remaja menggunakan media sosial tanpa adanya bimbingan yang cukup dari orang tua atau guru. Hal ini berpotensi menyebabkan penyalahgunaan media sosial, seperti cyberbullying, kecanduan media sosial, dan tekanan sosial yang berlebihan.

SMP 27 Maluku Tengah dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki populasi siswa yang cukup besar dan aktif dalam penggunaan media sosial. Berdasarkan survei awal yang dilakukan oleh peneliti, lebih dari 80% siswa di sekolah ini memiliki akun media sosial dan menggunakannya setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa SMP 27 Maluku Tengah merupakan tempat yang tepat untuk menganalisis dampak media sosial terhadap perkembangan identitas sosial remaja.

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan utama yang ingin diteliti adalah bagaimana media sosial mempengaruhi pembentukan identitas sosial siswa SMP. Untuk menjawab permasalahan ini, penelitian ini akan mengeksplorasi beberapa aspek, termasuk bagaimana siswa membentuk citra diri di media sosial, bagaimana interaksi sosial mereka

dipengaruhi oleh media sosial, serta bagaimana tekanan sosial dari media sosial berdampak pada kesejahteraan psikologis mereka. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan identitas sosial siswa SMP 27 Maluku Tengah. Penelitian ini berupaya untuk memahami bagaimana media sosial membentuk pola pikir, perilaku, dan citra diri siswa dalam lingkungan sosial mereka. Dengan memahami hal ini, diharapkan dapat ditemukan strategi yang tepat untuk membimbing siswa dalam menggunakan media sosial secara bijak.

Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi bagaimana siswa membentuk identitas sosial mereka di media sosial. Apakah mereka lebih dipengaruhi oleh teman sebaya, tren media sosial, atau figur publik. Identitas sosial seseorang terbentuk melalui interaksi dengan kelompok sosialnya (Sulistyowati, 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan mengeksplorasi lebih dalam bagaimana media sosial berperan dalam interaksi sosial siswa.

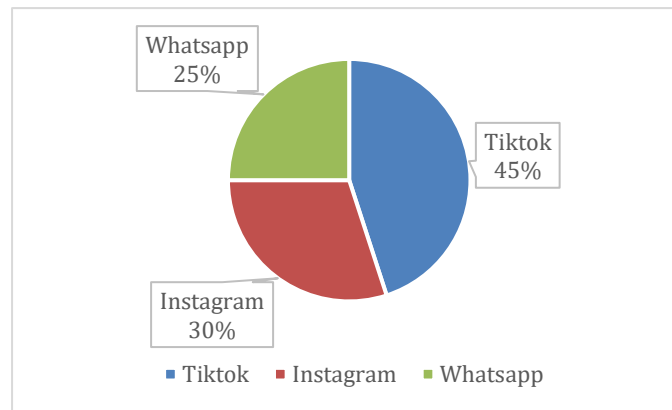
METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei untuk menganalisis pengaruh media sosial terhadap perkembangan identitas sosial siswa SMP 27 Maluku Tengah. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang disebarakan kepada 150 siswa sebagai sampel penelitian, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup dan skala Likert yang mengukur frekuensi penggunaan media sosial, persepsi siswa terhadap identitas sosial mereka, serta dampak positif dan negatif media sosial dalam kehidupan mereka. Selain itu, data sekunder diperoleh melalui studi literatur dari jurnal nasional dan buku yang relevan.

Analisis data dilakukan dengan teknik statistik deskriptif dan regresi linear sederhana menggunakan perangkat lunak SPSS untuk menguji hubungan antara variabel bebas (penggunaan media sosial) dan variabel terikat (perkembangan identitas sosial). Validitas dan reliabilitas instrumen diuji sebelum digunakan untuk memastikan keakuratan data. Selain itu, observasi dan wawancara terbatas dengan guru bimbingan konseling dilakukan untuk melengkapi hasil penelitian. Pendekatan ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai bagaimana media sosial memengaruhi identitas sosial siswa SMP 27 Maluku Tengah

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan identitas sosial siswa SMP 27 Maluku Tengah. Dari hasil analisis kuesioner, ditemukan bahwa 87% responden menggunakan media sosial lebih dari 3 jam per hari, dengan platform yang paling sering digunakan adalah TikTok (45%), Instagram (30%), dan WhatsApp (25%). Frekuensi penggunaan yang tinggi ini menunjukkan bahwa media sosial telah menjadi bagian penting dalam kehidupan siswa dan menjadi sarana utama mereka untuk berinteraksi serta membentuk identitas sosial mereka.



Gambar 1. Presentase Penggunaan Media sosial

Dalam aspek pembentukan identitas sosial, hasil penelitian menunjukkan bahwa 72% siswa merasa bahwa media sosial membantu mereka menemukan komunitas yang memiliki minat yang sama. Mereka mengaku lebih mudah mengekspresikan diri secara daring dibandingkan dalam interaksi langsung. Namun, di sisi lain, 58% siswa mengaku sering membandingkan diri mereka dengan figur publik atau teman-teman mereka di media sosial, yang dapat menimbulkan perasaan rendah diri atau kurang percaya diri.

Dampak negatif lainnya yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tekanan sosial yang ditimbulkan oleh media sosial. Sebanyak 64% siswa mengaku sering merasa tertekan untuk menampilkan citra diri yang menarik atau sesuai dengan tren yang sedang berkembang di media sosial. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa 41% siswa mengalami kecemasan sosial akibat interaksi yang mereka lakukan di media sosial. Di sisi lain, hasil penelitian juga menunjukkan adanya dampak positif dari media sosial terhadap perkembangan identitas sosial siswa. Sebanyak 68% siswa menganggap bahwa media sosial membantu mereka dalam mengembangkan kepercayaan diri dan memperluas wawasan mereka tentang budaya serta isu-isu global.

Interaksi dengan kelompok sebaya di media sosial juga terbukti memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial siswa. Sebanyak 75% siswa merasa bahwa mereka dapat lebih mudah berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan teman-teman mereka melalui media sosial dibandingkan dalam interaksi tatap muka. Selain kelompok sebaya, figur publik dan influencer media sosial juga berkontribusi dalam membentuk identitas sosial siswa. Sebanyak 55% siswa mengaku bahwa mereka sering terinspirasi oleh konten yang dibuat oleh influencer, baik dalam hal gaya hidup, cara berpikir, maupun aspirasi mereka di masa depan.

Dalam aspek akademik, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan media sosial juga berdampak pada pola belajar siswa. Sebanyak 60% siswa merasa bahwa media sosial membantu mereka dalam mengakses materi pembelajaran dan meningkatkan kreativitas mereka. Namun, 47% siswa mengaku bahwa mereka sering terganggu oleh media sosial saat belajar, sehingga sulit untuk fokus. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling, mereka mengamati adanya perubahan dalam cara siswa berinteraksi dan bersosialisasi akibat pengaruh media sosial. Banyak siswa yang lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan teks daripada berbicara langsung, yang menyebabkan penurunan keterampilan komunikasi verbal mereka.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki dampak yang signifikan, baik positif maupun negatif, terhadap cara siswa membentuk identitas sosial mereka. Sebanyak 87% responden mengungkapkan bahwa mereka menggunakan media sosial lebih dari tiga jam per hari. Platform media sosial yang paling sering digunakan adalah TikTok (45%), Instagram (30%), dan WhatsApp (25%), yang menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari siswa. Frekuensi penggunaan yang tinggi ini menggambarkan peran besar media sosial dalam interaksi sosial dan pembentukan identitas diri siswa.

Pembentukan Identitas Sosial Melalui Media Sosial

Aspek pembentukan identitas sosial siswa menjadi fokus penting dalam penelitian ini. Hasil kuesioner mengungkapkan bahwa 72% siswa merasa bahwa media sosial mempermudah mereka dalam menemukan komunitas yang memiliki minat yang sama. Di dunia maya, mereka merasa lebih bebas dalam mengekspresikan diri, terutama ketika dibandingkan dengan interaksi tatap muka. Pada umumnya, remaja mencari identitas diri melalui interaksi sosial dengan kelompok sebayanya (Diorarta & Mustikasari, 2020). Media sosial memberikan ruang yang lebih luas bagi siswa untuk menemukan dan membentuk identitas mereka melalui komunitas online yang memiliki kesamaan minat atau aspirasi.

Namun, meskipun media sosial memberi ruang ekspresi, terdapat sisi negatif yang cukup signifikan terkait dengan perbandingan diri. Sebanyak 58% siswa mengaku sering membandingkan diri mereka dengan figur publik atau teman-teman mereka di media sosial, yang dapat menyebabkan perasaan rendah diri atau kurang percaya diri. Hal ini sejalan dengan penelitian Agnes Wijaya et al. (2023) yang menyebutkan bahwa individu seringkali membandingkan diri mereka dengan orang lain untuk menilai kemampuan atau kualitas diri mereka. Dalam konteks media sosial, siswa sering membandingkan kehidupan mereka dengan kehidupan yang ditampilkan secara ideal di platform tersebut, yang bisa menurunkan harga diri mereka.

Tekanan Sosial dan Fenomena "Fear of Missing Out" (FOMO)

Dampak negatif lainnya yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah tekanan sosial yang sering muncul akibat penggunaan media sosial. Sebanyak 64% siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa tertekan untuk menunjukkan citra diri yang menarik atau sesuai dengan tren yang berkembang di media sosial. Fenomena ini dapat dijelaskan dengan teori Self-Presentation yang dikemukakan oleh Erving Goffman (1959) dalam (Asyifa, 2019), yang menyatakan bahwa individu cenderung mengelola impresi yang mereka berikan kepada orang lain untuk menciptakan citra diri yang diinginkan. Media sosial, dengan berbagai platform dan fitur, memungkinkan siswa untuk membentuk citra diri yang ideal, yang kadang-kadang tidak mencerminkan kenyataan. Tekanan ini mengarah pada kecemasan dan fenomena "Fear of Missing Out" (FOMO), di mana siswa merasa khawatir ketinggalan informasi atau aktivitas yang sedang populer di media sosial. Fenomena FOMO ini semakin diperparah dengan penggunaan media sosial yang berfokus pada konten visual yang memperlihatkan kehidupan ideal dari orang lain.

Sebaliknya, media sosial juga memberikan dampak positif terhadap perkembangan identitas sosial siswa. Sebanyak 68% siswa mengaku bahwa media sosial membantu mereka dalam mengembangkan kepercayaan diri dan memperluas wawasan mereka, terutama dalam

hal mengenal budaya dan isu-isu global. Ini selaras dengan penelitian Naura Syifa & Irwansyah (2022), yang menyatakan bahwa media sosial dapat memperluas pengalaman sosial remaja, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai pandangan dunia yang berbeda, yang dapat membantu dalam pembentukan identitas diri mereka. Melalui media sosial, siswa dapat mengakses berbagai informasi dan perspektif dari berbagai belahan dunia yang tidak mereka temui dalam kehidupan sehari-hari, membuka kesempatan bagi mereka untuk belajar hal baru dan memperluas cakrawala pengetahuan mereka.

Interaksi dengan Kelompok Sebaya dan Pengaruh Influencer

Interaksi dengan kelompok sebaya di media sosial juga terbukti memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial siswa. Sebanyak 75% siswa merasa bahwa media sosial memungkinkan mereka untuk lebih mudah berbagi pengalaman dan berdiskusi dengan teman-teman mereka. Hal ini mendukung temuan dari Valkenburg dan Peter (2011), yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memperkuat hubungan sosial di kalangan remaja dengan memfasilitasi komunikasi yang lebih mudah dan lebih sering, sehingga membangun ikatan sosial yang lebih kuat (Mahmud, 2024). Meskipun interaksi ini sering kali bersifat virtual, hal ini tetap memainkan peran penting dalam pembentukan identitas sosial mereka, karena mereka dapat merasakan keterhubungan dan dukungan dari teman-teman mereka.

Di sisi lain, media sosial juga berkontribusi dalam membentuk cara siswa melihat dan menilai figur publik atau influencer. Sebanyak 55% siswa mengaku terinspirasi oleh konten yang mereka lihat dari influencer, baik dalam hal gaya hidup, cara berpikir, maupun aspirasi masa depan. Fenomena ini sejalan dengan penelitian Anggraini & Ahmadi (2025) yang menunjukkan bahwa remaja sering kali terpengaruh oleh konten yang diproduksi oleh influencer, yang mereka anggap sebagai model peran atau sumber inspirasi. Kehadiran influencer yang membagikan kehidupan mereka di media sosial memberikan pengaruh yang besar terhadap cara berpikir dan harapan siswa terhadap masa depan, meskipun seringkali terdapat kesenjangan antara kehidupan yang ditampilkan dengan kenyataan yang ada.

Dampak Media Sosial terhadap Pola Belajar Siswa

Dalam aspek akademik, penelitian ini juga menemukan adanya dampak media sosial terhadap pola belajar siswa. Sebanyak 60% siswa merasa bahwa media sosial membantu mereka dalam mengakses materi pembelajaran, serta meningkatkan kreativitas mereka. Temuan ini serupa dengan hasil penelitian Situmorang (2023), yang menunjukkan bahwa media sosial dapat memberikan manfaat dalam meningkatkan kreativitas dan keterlibatan akademik siswa, terutama ketika siswa menggunakan platform tersebut untuk berbagi informasi pendidikan dan belajar secara kolaboratif. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa media sosial juga memiliki dampak negatif pada fokus belajar. Sebanyak 47% siswa mengaku sering terganggu oleh notifikasi atau konten lain di media sosial, sehingga sulit untuk tetap fokus dalam belajar. Fenomena ini menunjukkan bahwa meskipun media sosial memiliki potensi positif, pengelolaan waktu dan perhatian tetap diperlukan agar dampaknya tetap menguntungkan.

Perubahan dalam Keterampilan Sosial dan Komunikasi

Hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling mengungkapkan bahwa mereka mengamati adanya perubahan dalam cara siswa berinteraksi dan bersosialisasi akibat pengaruh media sosial. Banyak siswa yang lebih nyaman berkomunikasi melalui pesan teks atau platform

daring lainnya daripada berbicara langsung. Hal ini menyebabkan penurunan keterampilan komunikasi verbal siswa dan mempengaruhi cara mereka membangun hubungan interpersonal secara langsung. Dalam penelitian Simarmata & Citra (2020) juga menyebutkan bahwa komunikasi melalui teknologi dapat mengurangi kemampuan siswa untuk berinteraksi secara langsung, yang penting dalam pengembangan keterampilan sosial mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan identitas sosial siswa SMP 27 Maluku Tengah. Sebagian besar siswa menggunakan media sosial sebagai sarana utama untuk berinteraksi, membangun identitas, serta mengekspresikan diri. Temuan ini menunjukkan bahwa media sosial dapat menjadi alat yang bermanfaat dalam membantu remaja menemukan komunitas yang sesuai dengan minat dan nilai-nilai mereka. Namun, penelitian ini juga mengungkap adanya dampak negatif dari penggunaan media sosial, seperti tekanan sosial untuk menampilkan citra diri yang ideal, perbandingan diri dengan orang lain, serta kecemasan akibat fenomena "fear of missing out" (FOMO). Banyak siswa merasa bahwa media sosial memberikan ekspektasi yang tidak realistis terhadap kehidupan mereka, yang dapat memengaruhi kepercayaan diri dan kesehatan mental mereka.

Selain itu, media sosial juga memengaruhi cara siswa berkomunikasi dan bersosialisasi. Banyak siswa yang lebih nyaman berinteraksi secara daring dibandingkan dengan komunikasi tatap muka, yang dapat berpengaruh terhadap keterampilan sosial mereka di dunia nyata. Meskipun ada dampak negatif, penelitian ini juga menemukan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai alat edukasi yang efektif jika digunakan dengan bijak. Siswa dapat mengakses berbagai informasi, mengembangkan kreativitas, serta memperluas wawasan mereka melalui media sosial. Oleh karena itu, pendampingan dari orang tua dan guru sangat diperlukan untuk memastikan bahwa siswa dapat memanfaatkan media sosial secara positif dan menghindari dampak negatifnya. Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga mengenai peran media sosial dalam perkembangan identitas sosial siswa SMP. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dan orang tua dalam memberikan edukasi mengenai penggunaan media sosial yang sehat, serta membantu siswa dalam membangun identitas sosial yang kuat dan positif.

DAFTAR RUJUKAN

- Agnes Wijaya, T., Pramendra Yaslim, N., Marcela Putri Permatasari, A., Radeka Yosevina, G., & Christine Mamahit, H. (2023). Penerimaan Diri Generasi Z Di Era Perkembangan Media Sosial. *Psiko Edukasi*, 21(1), 41–49. <https://doi.org/10.25170/PSIKOEDUKASI.V21I1.4575>
- Anggraini, F., & Ahmadi, M. A. (2025). Pengaruh Influencer Marketing terhadap Keputusan Pembelian Produk Kecantikan di Kalangan Generasi Z : Literature Review. *Journal of Management and Creative Business*, 3(1), 62–73. <https://doi.org/10.30640/JMCBUS.V3I1.3450>

- Asyifa, C. (2019). *Pengaruh self-esteem, self-consciousness, dan social support terhadap inauthentic self-presentation pengguna instagram*. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/47142>
- Bibizadeh, R. E., Procter, R., Girvan, C., Webb, H., & Jirotko, M. (2023). Digitally Un/Free: the everyday impact of social media on the lives of young people. *Learning, Media and Technology*. <https://doi.org/10.1080/17439884.2023.2237883>
- Cahya, M. N., Ningsih, W., & Lestari, A. (2023). Dampak Media Sosial terhadap Kesejahteraan Psikologis Remaja: Tinjauan Pengaruh Penggunaan Media Sosial pada Kecemasan dan Depresi Remaja. *Jurnal Sosial Teknologi*, 3(8), 704–706. <https://doi.org/10.59188/JURNALSOSTECH.V3I8.917>
- Diorarta, R., & Mustikasari. (2020). Tugas Perkembangan Remaja Dengan Dukungan Keluarga: Studi Kasus. *Carolus Journal of Nursing*, 2(2), 111–120. <https://doi.org/10.37480/CJON.V2I2.35>
- Engkus, E., Hikmat, H., & Saminnurahmat, K. (2017). Perilaku Narsis pada Media Sosial di Kalangan Remaja dan Upaya Penanggulangannya. *Jurnal Penelitian Komunikasi*, 20(2), 121–134. <https://doi.org/10.20422/jpk.v20i2.220>
- Mahmud, A. (2024). Krisis Identitas di Kalangan Generasi Z dalam Perspektif Patologi Sosial pada Era Media Sosial. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 26(2). <https://doi.org/10.24252/JUMDPI.V26I2.51032>
- Naura Syifa, A., & Irwansyah. (2022). Dampak Media Sosial Instagram terhadap Kepercayaan Diri Anak Remaja. *Buana Komunikasi (Jurnal Penelitian Dan Studi Ilmu Komunikasi)*, 3(2), 102–116. <https://doi.org/10.32897/BUANAKOMUNIKASI.2022.3.2.2162>
- Shidique, N. A., Akbar, N. F., & Faristiana, A. R. (2023). Perubahan Sosial dan Pengaruh Media Sosial Tentang Peran Instagram dalam Membentuk Identitas Diri Remaja. *Simpati*, 1(3), 98–112. <https://doi.org/10.59024/SIMPATI.V1I3.225>
- Silitonga, P. (2023). Pengaruh Positif Dan Negatif Media Sosial Terhadap Perkembangan Sosial, Psikologis, Dan Perilaku Remaja Yang Tidak Terbiasa Dengan Teknologi Sosial Media Di Indonesia. In *Jurnal Pendidikan Sosial dan Humaniora* (Vol. 2, Issue 4). <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>
- Simarmata, S. W., & Citra, Y. (2020). Kecanduan Internet Terhadap Keterampilan Sosial Di Era Generasi Milenial. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling*, 9(1), 16–21. <https://doi.org/10.37755/JSBK.V9I1.281>
- Situmorang, D. Y. (2023). Penggunaan Media Sosial Sebagai Alat Bantu Pembelajaran Dan Pengaruhnya Terhadap Interaksi Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 2(2), 110–119. <https://doi.org/10.56854/TP.V2I2.226>
- Sulistyowati, T. (2019). Model Adaptasi Pekerja Migran Perempuan Dalam Mengkonstruksi Identitas Sosial Di Negara Tujuan. *Jurnal Perempuan Dan Anak*, 2(1), 1–12. <https://doi.org/10.22219/JPA.V2I1.5633>